



Rabiatun<sup>1</sup>

## MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN: PENERAPAN METODE SUKU KATA DI SDN 03 SELEBUNG KETANGGA

### Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar, terutama di kelas 1 dan 2. Namun, di SDN 03 Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak, Lombok Timur, kemampuan membaca siswa kelas 2 masih sangat rendah, dengan rata-rata hanya 27,65% siswa yang mampu membaca dengan baik dalam lima tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan serta efektivitas penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intelektual, dukungan orang tua, kurangnya media bacaan, serta metode pengajaran yang kurang tepat menjadi penyebab utama kesulitan membaca. Penerapan metode suku kata berhasil membantu siswa dalam mengenal dan merangkaikan huruf menjadi kata, meskipun masih memerlukan dukungan tambahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode suku kata terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, namun faktor pendukung lainnya seperti keterlibatan orang tua dan penyediaan media pembelajaran perlu diperkuat untuk hasil yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca Permulaan, Metode Suku Kata, Penerapan.

### Abstrak

Early reading ability is a very important basic skill for elementary school students, especially in grades 1 and 2. However, at SDN 03 Selebung Ketangga, Keruak District, East Lombok, the reading ability of grade 2 students is still very low, with an average of only 27.65% of students being able to read well in the last five years. This study aims to analyze the factors that influence early reading difficulties and the effectiveness of the implementation of the syllable method in improving students' reading skills. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that intellectual factors, parental support, lack of reading media, and inappropriate teaching methods are the main causes of reading difficulties. The application of the syllable method successfully helps students recognize and combine letters into words, although additional support is still needed. The conclusion of this study is that the syllable method has proven to be effective in improving students' early reading skills, but other supporting factors such as parental involvement and the provision of learning media need to be strengthened for more optimal results.

**Keywords:** Early Reading Difficulties, Syllable Method, Implementation  
 email: rabiatun311984@gmail.com

### PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan mendasar yang menjadi pondasi bagi kemajuan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Namun, mengajarkan keterampilan membaca permulaan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), sering kali menghadapi berbagai tantangan. Di SDN 03 Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak, Lombok Timur, tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 masih sangat rendah. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata hanya

<sup>1</sup> Universitas Hamzanwadi; Indonesia  
 email: rabiatun311984@gmail.com

27,65% siswa yang mampu membaca dengan baik, sementara selebihnya belum menguasai keterampilan dasar membaca.

Kondisi ini mendorong penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah metode suku kata, yang terbukti dapat membantu siswa dalam mengenal dan menyusun huruf menjadi kata yang bermakna. Melalui pendidikanlah salah satu cara untuk menyiapkan dan membekali masa depan masyarakat dengan baik. Pendidikan merupakan suatu kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan, damai, maju, makmur, dan berdaya saing dalam negara. salah pembelajaran tersebut adalah pembelajaran membaca. (Nuraini S., & Hera T., 2022). Pembelajaran membaca pada tingkat SD kelas awal memfokuskan siswa terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa, yang terdiri dari empat aspek di antaranya menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan membaca merupakan salah satu keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan. (Afifah dalam Aldinna Shoffiya Rahmaddanti dan Dedy Indrawan, 2023).

Membaca itu sendiri didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai ketika menempuh pendidikan di sekolah dasar. (Oktavianti dalam Aldinna Shoffiya Rahmaddanti dan Dedy Indrawan, 2023), Pada jenjang sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran membaca dibagi menjadi beberapa tahap. Pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, di mana membaca permulaan diajarkan di kelas I dan II (Windrawati dalam Aldinna Shoffiya Rahmaddanti dan Dedy Indrawan, 2023), dan membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya. Membaca permulaan merupakan alat untuk mengetahui arti dari isi pada mata pelajaran yang diajarkan dan sebagai keterampilan dasar membaca bagi peserta didik. (Aldinna Shoffiya Rahmaddanti dan Dedy Indrawan, 2023).

Biasanya ketika berusia 5 tahun anak sudah bisa mengerti cerita dari bacaan yang mereka baca. (Sandra Desi Caesaria dan Albertus Adit, 2023). Guru kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga telah menunjukkan huruf dan meminta Muhammad Ali untuk menyebutkan nama huruf tersebut, Demikian pula yang dilakukan guru terhadap murid lainnya yakni Muhammad Robi dan Winda Arista, ketika ditunjukkan lembaran kertas yang berisi huruf, mereka belum bisa menyebutkannya. (Observasi tgl 21 Februari 2024).

Guru kelas 2 terus berupaya untuk mengajarkan anak agar bisa membaca, salah satu yang dilakukan guru adalah memberi anak lembaran-lembaran huruf lalu meminta anak untuk mengeja huruf-huruf tersebut. Satu persatu anak-anak yang memegang kertas tersebut didekati gurunya damping untuk membaca. (Observasi pada bulan Januari-Februari 2024).

Data di atas berbanding terbalik dengan yang terjadi pada siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur yang dalam lima tahun terakhir rata-rata bisa membaca hanya 27,65%. Hal itu terlihat dari data perkembangan siswa dalam lima tahun terakhir berikut: Tahun 2019 jumlah siswa kelas 2 sebanyak 23 orang dan yang tidak bisa membaca sebanyak 15 orang atau 65,2%. Tahun 2020 jumlah siswa kelas 2 sebanyak 26 orang dan yang tidak bisa membaca sebanyak 22 orang atau 84,6%. Tahun 2021 jumlah siswa kelas 2 sebanyak 21 orang dan yang tidak bisa membaca sebanyak 16 orang atau 76,1%. Tahun 2022 jumlah siswa yang kelas 2 sebanyak 15 orang dan yang tidak bisa membaca sebanyak 11 orang atau 73,3%. Tahun 2023 jumlah siswa yang kelas 2 sebanyak 16 orang dan yang tidak bisa membaca sebanyak 10 orang atau 62,5%. Secara keseluruhan persentase jumlah siswa kelas 2 yang tidak bisa membaca dalam lima tahun terakhir sebanyak 72,35% atau yang bisa membaca sebesar 27,65%. (Dokumen SDN 03 Selebung Ketangga).

Melihat besarnya persentase jumlah siswa kelas 2 yang belum bisa membaca atau belum mengenal huruf, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga. Kenapa mereka belum bisa membaca?. Apakah efektif penerapan metode suku kata yang digunakan guru dapat meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga?.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti beranggapan bahwa temuan-temuan dilapangan bukan diperoleh melalui prosedur statistik. Peneliti juga beranggapan bahwa penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit untuk diungkap (Anam et al., 2023). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Djam'ari dan Aan Komariah, 2017).

Dengan demikian maka untuk melihat realitas dan fakta-fakta dari kegiatan siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga maka pilihan penggunaan pendekatan ini peneliti anggap sangat tepat. Peneliti merasa lebih leluasa melakukan pengamatan langsung terhadap semua kegiatan belajar siswa, lalu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya tersebut dengan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan guru kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 03 Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Lombok Timur sejak bulan Januari 2023 hingga September 2024. Metode pengumpulan data yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh guru kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga, guru kelas 2, guru kelas lainnya, dan kepala sekolah. Peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap siswa kelas 3 terkait pengalaman belajar membaca mereka pada waktu duduk di kelas 2. Wawancara juga telah dilakukan peneliti terhadap wali murid. Dokumen yang peneliti telah peroleh adalah berupa profil sekolah, data siswa, data guru, administrasi pembelajaran, dokumen supervise kepala sekolah terhadap guru kelas 2, perangkat pembelajaran kelas 2, absensi siswa kelas 2, dan dokumen bukti evaluasi siswa kelas 2. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Mereka memperkenalkan analisis data dengan proses kerja analisis interaktif yang terdiri dari *Condensation Data*, *collection data*, *display data* dan *conclusion drawing and verifying* yang dilakukan secara bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 03 Selebung Ketangga ini sebelumnya adalah SDN 06 Selebung Ketangga, dan setelah pemekaran desa maka barulah sekolah ini nomenklaturnya berubah menjadi SDN 03 Selebung ketangga Desa Selebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Tmur. NPSN: 50202524, SK Ijin Operasional: 188.45/461/DIKBUD/2020, tanggal ijin operasional 04 Agustus 2020. Sekolah ini memiliki sarana yang cukup memadai, luas lahan +1 Hektar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, 1 musholla, 3 toilet untuk guru, 10 toilet untuk siswa. Sedangkan prasaranya berupa buku-buku perpustakaan, pojok baca, LCD 5 buah, laptop 10 buah, papan tulis dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur. Sebagian anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan ini rata-rata memiliki kecerdasan intelektual yang lemah atau IQ yang kurang dari teman-teman seusia mereka. Itu terlihat dari nilai raport mereka yang rata rata di bawah KKM. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 2 “Anak-anak ini sulit menerima penjelasan walaupun guru berkali-kali menjelaskan nama huruf tersebut”, bahkan ketika anak-anak disebutkan huruf lalu disuruh mengulanginya lagi dia saat itu juga mereka lupa atau tidak bisa mengucapkannya, katanya “lupa buguru”, padahal baru saja kita sebutkan. (wawancara dengan Nur'aini guru kelas 2 tanggal 15 Maret 2024).

Hasil penelitian tentang kesulitan membaca permulaan di SDN 03 Selebung Ketangga mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa kelas 2 masih sangat rendah, dengan rata-rata hanya 27,65% siswa yang mampu membaca dengan baik selama lima tahun

terakhir. Ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan metode suku kata diterapkan sebagai upaya solutif. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa faktor mempengaruhi kesulitan membaca permulaan, termasuk kecerdasan intelektual yang lemah, kurangnya dukungan orang tua, minimnya media baca, serta metode pengajaran yang belum optimal.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran membaca di kelas 2, serta wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan wali murid. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan mengingat huruf-huruf, bahkan setelah guru mengulang penjelasan berkali-kali. Hal ini menunjukkan bahwa faktor intelektual menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penerapan metode suku kata di kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga melibatkan beberapa langkah, yaitu pengenalan suku kata, merangkai dua suku kata menjadi kata, merangkai tiga suku kata atau lebih, hingga merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Strategi ini membantu siswa dalam mengenal huruf dan suku kata, sehingga mereka lebih mudah dalam menyusun kata dan memahami makna bacaan. Namun, penerapannya masih perlu ditingkatkan agar siswa yang tertinggal bisa menyusul kemampuan membaca teman-temannya.

Selain faktor intelektual, dukungan orang tua juga ditemukan berperan penting dalam keberhasilan belajar membaca. Banyak siswa yang kurang mendapat stimulasi membaca di rumah, sehingga kemampuan mereka tertinggal. Minimnya media bacaan di lingkungan sekolah dan rumah juga menjadi penghambat, karena anak-anak jarang terpapar buku atau bahan bacaan lainnya. Ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan edukatif untuk memperkuat kemampuan membaca.

Guru juga berperan sentral dalam memfasilitasi pembelajaran membaca. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa metode yang digunakan sebelumnya belum cukup efektif. Dengan demikian, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode suku kata dan mencari strategi-strategi inovatif yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Pelatihan dan pendampingan terhadap guru juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran membaca.

Oleh karena itu penerapan metode suku kata efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan di SDN 03 Selebung Ketangga, meskipun masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Selain perbaikan metode pengajaran, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan orang tua, dan penyediaan media bacaan yang memadai juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2.

Analisis hasil penelitian di SDN 03 Selebung Ketangga menunjukkan kesesuaian dengan berbagai kajian teoretik yang telah diuraikan dalam artikel ini, khususnya terkait dengan penerapan metode suku kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Metode suku kata, yang merupakan pendekatan sistematis dalam mengenalkan huruf dan suku kata secara bertahap, telah banyak didukung oleh penelitian sebelumnya sebagai metode efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini S. dan Hera T. (2022), pembelajaran membaca pada tahap awal memang memerlukan penekanan yang kuat pada keterampilan dasar berbahasa. Nuraini menyoroti bahwa metode suku kata dapat membantu siswa dalam mengenal huruf dan menyusunnya menjadi kata-kata yang bermakna. Penelitian di SDN 03 Selebung Ketangga juga menemukan hal serupa, bahwa siswa yang awalnya kesulitan mengenal huruf perlahan-lahan mengalami peningkatan setelah diperkenalkan metode suku kata. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran membaca permulaan.

Selain itu, kajian teoretik dari Aldinna Shoffiya Rahmaddanti dan Dedy Indrawan (2023) yang membagi pembelajaran membaca menjadi dua tahap – membaca permulaan dan membaca lanjut – sejalan dengan temuan penelitian ini. Pada kelas 1 dan 2, fokus pembelajaran memang seharusnya pada pengenalan huruf dan suku kata sebagai dasar untuk memahami bacaan di tahap selanjutnya. Kegagalan siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga dalam menguasai keterampilan membaca permulaan dapat dihubungkan dengan kurang efektifnya penerapan

metode sebelumnya, yang belum berfokus pada strategi pembelajaran suku kata secara optimal.

Analisis ini juga mengungkap adanya kesamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca, seperti yang disampaikan oleh Windrawati dalam kajiannya. Faktor intelektual siswa, dukungan orang tua, serta kurangnya media bacaan merupakan aspek yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran membaca. Dalam konteks SDN 03 Selebung Ketangga, rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan edukatif, menjadi salah satu penghambat utama. Hal ini menguatkan pendapat bahwa pembelajaran membaca tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan partisipasi aktif dari keluarga dan komunitas.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Afifah (2023) menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembelajaran membaca, terutama dalam memilih metode yang tepat. Hasil penelitian di SDN 03 Selebung Ketangga menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa, meskipun belum signifikan. Ini sejalan dengan teori bahwa metode yang tepat, disertai dengan bimbingan dan perhatian khusus dari guru, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

Dengan demikian, analisis ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian di SDN 03 Selebung Ketangga tidak hanya konsisten dengan penelitian sebelumnya tetapi juga didukung oleh teori-teori pembelajaran membaca. Metode suku kata terbukti memberikan dampak positif, tetapi pelaksanaan yang lebih terarah, dukungan dari keluarga, dan penyediaan media bacaan yang lebih banyak masih diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

## SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur sebagai berikut: a) faktor intelektual, b) factor dukungan orang tua, c) factor kurangnya media membaca, d) factor metode yang kurang tepat. Sedangkan strategi penerapan metode suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 03 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur adalah: a) guru mengenalkan suku kata, b) guru mengenalkan untuk merangkaikan dua suku kata menjadi kata, c) Guru mengenalkan untuk merangkaikan tiga suku kata atau lebih menjadi kata, d) guru mengenalkan untuk merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

Guru dan kepala sekolah SDN 03 Selebung Ketangga diharapkan untuk menggunakan metode “suku kata” dalam kegiatan pembelajaran membaca bagi siswa kelas 1 dan 2. Guru diharapkan pula untuk terus meningkatkan kompetensinya dan berupaya untuk mengupayakan strategi-strategi baru dalam penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, 2023, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 2., No. 03.
- Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, 2023, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 2., No. 03.
- Apriani dan Kasiati, 2013, *Efektifitas Metode Kupas Rangkaian suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak kesulitan Membaca*, Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, Vol. 2., No. 3.
- Arif Wiyat Purnanto dan Astuti Mahardika, 2017, *The 6th University Research Colloquium*, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arnita, 2005, *Teknik Pembelajaran Membaca di Dsekolah Dasar*, Jurnal Guru: Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah, Vol. 1., No. 2.
- Arumbu, 2023, *Peningkatan Kemampuan Baca Pada Siswa Kelas 2 SDN 06 Kota Sorong, Melalui Kartu Huruf*, Jurnal PAPERDA, Vol. 01., No., 01.
- Dajani Suleman dkk., 2021, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas 2 SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Ilmu Pendidikan

- Nonformal, Vol. 7., No. 2, 2021.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Ellis dalam Siti Hadijah, "Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus di kelas 1 Sekolah Dasar", <https://media.neliti.com/media/publications/218580-pembelajaran-membaca-permulaan-dengan-st.pdf>
- Farris Famella J. 1993, *Language Arts as Process Approach Madison*, Wisconsin: Brown and Benchmark.
- H. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid Patilima, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, 2012, *Model Cerita Fiksi Kontemporer Anak-anak untuk Pengembangan Kemahirwacanaan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*, Litera, Vol 11., No. 1.
- Humaira dkk., 2021., *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring: Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, JOEL: Journal of Educational and Language Research, Vol. 1., No. 2.
- Ibrahim dan Syaodah, 1991, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud.
- M. Ali., Asrial., 2022, *Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 SDN Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar*, *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, Vol. 1., No. 1.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, 2014, *Qualitative data Analysis, A Methods Sourcebook*, California: SAGE Publication.
- Mulyati, T., Asandhimitra dan Soegito E., 2022, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munaf, 2022, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa*, *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Seni*, Vol. 3., No. 2.
- Nawawi dan Martini dalam H. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ngalim Purwanto,(1990), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini S., & Hera T. 2022, *Faktor-faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3.
- Oktaviyanti dalam Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, 2023, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2., No. 03.
- Rika Fazmi, 2021, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 23 Tembilahan Kota*, <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/167>
- Rina Yuliana, *Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tunjauan Teori Artikulasi Penyerta*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6 343.
- Sanafiah Faisal, 1998, *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BTMPSI.
- Sandra Desi Caesaria dan Albertus Adit, "Kapan Anak Belajar Calistung? Ini Usia yang Pas", <https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/04/144700971/kapan-anak-belajar-calistung-ini-usia-yang-pas?page=all>
- Sastrawijaya, 1991, *Pengembangan Program Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Hadijah, *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus di kelas 1 Sekolah Dasar*, <https://media.neliti.com/media/publications/218580-pembelajaran-membaca-permulaan-dengan-st.pdf>.
- Soejono A., 1983, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*, Bandung: Bina Karya.
- Suharsini Arikunto, 2010, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyadi 1992, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, Jakarta: Depdikbud.
- Susini, 2020, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris*, *Linguistic Community Services Journal*, Vol. 1., No. 2.
- Tampubolon, 1993, *Perkembangan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, Bandung: Angkasa.

- Windrawati dalam Aldinna Shoffiya Rahmaddanti dan Dedy Indrawan, 2023, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, Vo. 2., No. 03.
- Yuni Triana Dewi dkk., 2022, “*Penerapan Metode Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk*”, Jurnal Educatio, Vo. 8., No. 3.